
PENGGUNAAN E-COMIC FIQH SEBAGAI PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MI MA'ARIF NGERING

Ayu Hidayati Nur Rochmah¹, Eni Fariyatul Fahyuni²

Email: ayuhidayatinurrochmah@gmail.com, eni.fariyatul@umsida.ac.id
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo^{1,2}

Abstract

This study aims to determine the comparison of student learning outcomes using e-comic fiqh as a learning medium for students in understanding the procedures for ablution properly and correctly according to Islamic teachings. The number of respondents was 20 students of class V Mi Ma'arif Ngering using data collection techniques from observations and questionnaires. This study uses quantitative regression with SPSS software calculations that are able to process statistical data quickly and accurately. Based on the results studied, it can be concluded that the average value of learning using e-comic and non-ecomc, the independent variable level is 99.00 which is higher than the dependent variable with a value of 80.15.

Keywords: SPSS, e-comic, lerning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan e-comic fiqh sebagai media pembelajaran peserta didik dalam memahami tentang tata cara berwudhu dengan baik dan benar sesuai ajaran islam. Adapun jumlah responden 20 siswa kelas V Mi Ma'arif Ngering menggunakan teknik pengambilan data hasil observasi dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif regresi dengan perhitungan software SPSS yang mampu memproses data statistik secara cepat dan akurat. Berdasarkan hasil yang diteliti dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran dengan menggunakan e-comic dan non-ecomc tingkat variabel independent sebesar 99.00 yang lebih tinggi dari variabel dependent dengan nilai sebesar 80.15.

Kata Kunci: SPSS, e-comic, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Peraturan perundang-undangan dalam sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 telah ditetapkan dan menjelaskan tentang fungsi Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan seluruh potensi yang ada supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab (Fahyuni & Fauji, 2017). Peran peserta didik sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, dan peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, *computer*, internet, maupun teknologi komunikasi dan informasi canggih sekalipun (Putra & Uyun, 2020).

Karena tugas guru sangat sentral dalam proses belajar mengajar, bisa kita lihat dari amanah konstitusi dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, tugas guru antara lain mengajar, mengarahkan dan mendidik, serta memberikan evaluasi sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik. Walaupun tugas guru tidak dapat digantikan dengan teknologi manapun, akan tetapi teknologi dan alat pembelajaran tersebut bisa dijadikan sebagai media penunjang pendidik dalam proses pembelajaran (Hadi et al., 2017).

Menjadi guru atau pendidik, sebenarnya bukan hanya sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik juga menjadi tanggung jawab seorang guru agar peserta didik dapat mencapai tingkat kedewasaan sehingga peserta didik mampu melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan dengan baik sebagai pemimpin dan hamba Allah. Selain itu memberikan motivasi kepada peserta didik merupakan kewajiban seorang guru, agar peserta didik mampu belajar guna dapat memecahkan berbagai persoalan hidup yang penuh tantangan dan rintangan serta membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan yang inovatif dan kreatif (Zulmuqim, 2019).

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru untuk mencapai proses kegiatan belajar baik digunakan di dalam kelas maupun diluar kelas guna untuk meningkatkan serta mengembangkan

potensi peserta didik. Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi masyarakat dan mampu menumbuhkan kemauan serta membangkitkan keinginan generasi bangsa untuk terus menggali ilmu pengetahuan, meningkatkan berbagai potensi dan mengembangkannya secara optimal bagi pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh (Ningsih, 2019). Dalam hal ini pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya sekedar sebagai penerima informasi saja, tetapi juga harus memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat memahami pembelajaran yang telah diterima (Nuryana, 2019). Secara umum, pelaksanaan belajar mengajar yang di implementasikan guru di sekolah menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dikarenakan kondisi pandemi covid-19 tidak memungkinkan untuk diadakan kelas tatap muka sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan, maka dari itu peneliti mempunyai inisiatif untuk menggunakan metode pembelajaran ecomic. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak lepas dari komponen-komponen yang saling berinteraksi. Penggunaan media pada proses pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Media merupakan sumber belajar yang dapat berupa manusia, benda atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh informasi berupa pengetahuan dan keterampilan. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, minat belajar, dan hasil belajar peserta didik. Seiring berjalannya waktu berkembang berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, Salah satunya adalah pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran (Ferawati Jafar, 2021).

Penggunaan media dalam sebuah pembelajaran sangat penting, sebagai alat untuk melakukan proses belajar. Media pembelajaran juga memberi kemudahan pada pendidik dan bisa memanfaatkan sarana pendukung yang menarik perhatian peserta didik untuk semangat saat melakukan pembelajaran seperti jaringan internet yang bisa menunjukkan gambar, video, dan lain sebagainya, yang bisa digunakan saat melakukan pembelajaran. Peserta didik pastinya juga memerlukan proses pembelajaran baru agar proses pembelajaran tidak terlihat monoton, dalam proses pembelajaran. Media sosial dapat dipilih karena merupakan cara belajar yang bagus serta berkembang pada saat ini

terutama pada saat pandemi. Dengan adanya media dalam pembelajaran peserta didik dapat memahami dan menggali ilmu pengetahuannya. (Witri et al., 2018)

Teknologi ataupun perangkat media sudah memasuki aspek dalam kehidupan, dengan media sosial interaksi masyarakat kini tidak terhalang oleh faktor wilayah, budaya dan lain sebagainya. Media sosial kini tidak hanya sebagai jaringan untuk membuka pertemanan tetapi berkembang menjadi tempat berbagi tidak hanya dalam bentuk teks tetapi juga berupa gambar, musik, video dan layanan yang ditawarkan media sosial saat ini adalah komik. Komik termasuk kapasitas yang mulai memudahkan aktivitas atau keinginan pekerja serta kepentingan organisasi supaya tercipta kerjasama yang memberikan kepuasan atau bisa disebut pengintergrasian. Komik yang pada awalnya berbentuk media cetak kini mulai beralih menjadi komik elektronik. komik elektronik merupakan komik yang dapat dibuat, dilihat, didistribusikan, dimodifikasi dan disimpan pada perangkat (Ferawati Jafar, 2021).

Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang akan berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman serta proses dimana perubahan tingkah laku yang diperoleh dari latihan seseorang tersebut. Penyebab dari perubahan ini yaitu adanya dukungan dari lingkungan yang positif sehingga menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Hasil belajar menunjukkan suatu perubahan nyata tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap fungsional positif dan disadari. Adapun hasil belajar yang tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan menjadi 3 dominan yaitu dominan kognitif atau kemampuan berfikir, dominan afektif atau sikap, dan dominan psikomotor atau keterampilan yang diperoleh dari belajar seseorang dapat dilakukan melalui pengukuran dan melalui tes. Keduanya dapat kita jadikan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang disebut dengan instrumen hasil belajar (Gunawan & Paluti, 2012).

Tanpa strategi proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan kurang terarah sehingga pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran sangat berguna untuk guru maupun siswa itu sendiri, yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa untuk mengetahui materi fiqih berwudhu sesuai dengan ajaran Islam, hal ini agar menjadikan peserta didik memiliki tanggung jawab untuk melakukan kewajibannya. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-

hari memerlukan pembiasaan. Seseorang ingin disiplin waktu maka harus membiasakan diri untuk tepat waktu dalam aktivitasnya, sebelum shalat kita wajib untuk berwudhu terlebih dahulu, dari kewajiban tersebut dapat mendidik kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan sikap dan perbuatan diri sendiri. Dengan demikian dapat diketahui peserta didik yang memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi dalam mengerjakan ibadah seperti kewajiban berwudhu akan mendapatkan hasil nilai belajar yang baik dan sebaliknya jika peserta didik kurang memahami pembelajaran fiqih berwudhu maka akan mendapatkan nilai hasil belajar yang rendah (Sulfemi, 2018).

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik harus memperlihatkan kompetensinya dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan maksimal, memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan multimedia yang dibuatnya, diperlihatkan pula pada pembentukan karakter seperti apa yang dapat membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai ajaran islam, terutama pada fiqih berwudhu. Hasil evaluasi yang positif terhadap pengalaman pengguna media ecomic akan memberikan manfaat dalam pembelajaran materi fiqih sebagai catatan yang paling penting perlu diperhatikan aspek dan faktor-faktor pendukung dalam media pembelajaran ecomic tersebut (Mitra et al., 2021).

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran ini memfokuskan pada peserta didik agar mampu dan memahami kebersihan beserta tata cara berwudhu dengan benar serta menerapkan kebiasaan untuk melaksanakan kebersihan diri dan berwudhu dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Setiap guru pasti dituntut untuk memilah dan mengetahui serta memilih lebih baik lagi tentang pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, agar siswa dapat belajar dan memahami dengan baik dalam pembelajarannya, dengan adanya pemikiran tersebut disini peneliti menggunakan media ecomic dalam proses pembelajaran (Aisida, 2017), dikarenakan daya tangkap siswa lebih cepat dengan melihat gambar yang ada pada ecomic tersebut. Jika pembelajaran hanya dilakukan dengan menggunakan buku-buku pelajaran dan menggunakan *textbook* yang berisikan materi-materi yang penyampaiannya masih satu arah yaitu berpusat dari guru ke siswa. Materi yang sudah ada akan sulit dipahami oleh siswa karena bersifat abstrak dan kontekstual (Fahyuni & Fauji, 2017).

Pemahaman siswa yang kurang terhadap media yang hanya menggunakan teks sangat memerlukan sebuah media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Karena Media pembelajaran merupakan suatu sumber informasi sangat efektif dalam menerima dan menyampaikan informasi yang akan dilihat serta dipelajari. Media bisa dipahami sebagai alat bantu dan bisa dijadikan sebuah pesan guna untuk pembelajaran, seperti media pembelajaran yang terdapat gambar, warna, tulisan dan yang lainnya. (Pratama, 2018). Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perbandingan nilai siswa sebelum menggunakan ecomic dengan sesudah menggunakan ecomic. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk membandingkan media ecomic fiqih secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian ini fokus pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif (Musfiqon, 2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan regresi karena dalam penelitian ini ingin melihat pangaruh dan perbedaan nilai siswa sebelum menggunakan ecomic dan sesudah menggunakan ecomic. Perbandingan hasil belajar siswa didapat dari observasi dan kuesioner dengan cara menganalisa data yang diambil dari pengamatan sebelumnya, dimana siswa yang kurang mampu terhadap pemahaman dalam pembelajarannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Ma'arif Ngering. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu non-acak dengan cara *systematic sampling* dilakukan dengan mendaftar seluruh nama populasi, kemudian dimasukkan dalam daftar sampel (Musfiqon, 2016). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 20 siswa MI Maarif Ngering. Teknik Analisis data yang digunakan adalah statistik perbandingan, dengan cara membandingkan nilai e-comic dan non-ecomic. Kemudian data diolah dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Nilai pembelajaran ecomic	20	80	100	99.00	4.472
Valid N (listwise)	20				

Pada tabel 1 di atas dapat diketahui dari data nilai pembelajaran ecomic, nilai (N) banyak nya data adalah sebanyak 20 data, nilai minimum dari data pembelajaran ecomic adalah sebesar 80 dan nilai maksimum nya sebesar 100, dan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 99,00. Untuk nilai simpangan baku (*standard deviation*) adalah sebesar 44,472.

Statistika deskriptif bagian dari *statistic* yang membahas tentang metode untuk menyajikan data sehingga menarik dan informative untuk diketahui. Adapun jenis statistika deskriptif terdapat ukuran data diantaranya ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, ukuran kemiringan dan ukuran kecondongan. Pengumpulan data yang kompeten membuat hasil analisa menjadi berkualitas dan jelas. Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif merupakan data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis*, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Dianti et al., 2018). Frekuensi penggunaan pembelajaran E-comic sebagai berikut:

Frequencies

Statistics

nilai		
N	Valid	20
	Missing	3

Nilai pembelajaran ecomic

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	4.3	5.0	5.0
	100	19	82.6	95.0	100.0
	Total	20	87.0	100.0	
Missing	System	3	13.0		
Total		23	100.0		

Pada gambar ini diketahui *output* tabel dengan total nilai pembelajaran ecomic sebanyak 20 data yang memiliki frekuensi 1. Untuk presentase (*precent*) data tersebut sebesar 4,3% dari keseluruhan data. Untuk tingkat persentase *valid* (*valid percent*) sebesar 5% dari keseluruhan data yang *valid*. Dan memiliki persentase kumulatif (*cumulative percent*) sebesar 5% dari data keseluruhan. Berikut adalah data *One-Sample Statistics* penggunaan pembelajaran E-comic:

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai pembelajaran ecomic	20	99.00	4.472	1.000

Analisa data one-sample statistic yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

1. Jumlah data yang digunakan dalam nilai siswa adalah 20 data.
2. Rata-rata atau mean dari nilai adalah 99.00.
3. Simpangan baku atau standard deviasi nilai siswa adalah 4,472
4. Rata-rata standard kesalahan nilai siswa adalah 1,000.

Uji hipotesis atau uji simultan F dapat diketahui dengan menggunakan hasil olahan data SPSS, dengan melihat perbandingan antara F hitung dan F tabel dan juga nilai signifikan. Dengan sampel kecil sering digunakan pada industri- industri besar, penyelidikan yang susah atau penyelidikan dimana dana yang tersedia sangat terbatas (Kepribadian et al., 2018). Satu sampel pada industry atau penyelidikan tersebut sangat berharga tentunya. Oleh karena itu uji hipotesis pada kondisi ini akan mengambil sedikit

sampel saja. Rumus statistic uji yang digunakan untuk menguji rata-rata jika ukuran sampel kecil adalah statistic uji t.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X} - \mu}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

n = jumlah data

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai pembelajaran ecomic	99.000	19	.000	99.000	96.91	101.09

Analisa data One Sample T test yang terlihat pada gambar sebagai berikut: dari tabel diatas dapat diketahui hasil t_{hitung} sebesar 99,000 dengan diferensi 19. Jadi untuk perhitungan t_{tabel} adalah sebesar 1,729 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Untuk *Mean Difference* sebesar 99,00 dan *95% Confidence Interval of the Difference* dari Lower sebesar 96.91, sedangkan Upper 101.09. Sehingga dari perbandingan tersebut dapat dianalisa bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang artinya, keputusan H_1 diterima, H_2 ditolak, dimana tidak ada perbedaan dalam nilai siswa. Berdasarkan data analisa *One-Sample* terdapat *Paired Samples Statistics*, sebagai berikut:

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai pembelajaran ecomic	99.00	20	4.472	1.000
Nilai pembelajaran non ecomic	80.15	20	7.264	1.624

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai pembelajaran ecomic adalah sebesar 99,00 dan nilai pembelajaran non ecomic 80,15. Untuk jumlah data berpasangan adalah sebanyak 20 data. Untuk nilai simpangan baku nilai pembelajaran E-comic adalah sebesar 4,472 dan nilai simpangan baku nilai pembelajaran non E-comic adalah sebesar 7,264. *Standart Error Mean* nilai pembelajaran ecomic adalah 1,000 dan *Standart Error Mean* nilai pembelajaran non ecomic adalah 1,624.

Uji t berpasangan (*paired t test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas atau tidak terbuka. Uji t ini membandingkan satu kumpulan pengukuran yang kedua dari contoh yang sama. Uji ini sering digunakan untuk membandingkan skor “sebelum” dan “sesudah” percobaan untuk menentukan apakah perubahannya nyata telah terjadi (Irmayanti & Grahani, 2020).

- Jika signifikan $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti peubah bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap peubah terikat.
- Jika signifikan $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti peubah bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap peubah terikat.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Nilai pembelajaran ecomic & Nilai pembelajaran non ecomic	20	-.222	.347

Pada gambar diatas dapat diketahui dari data nilai pembelajaran ecomic dan nilai pembelajaran non ecomic, nilai (N) yaitu banyaknya data adalah sebanyak 20 data. Nilai correlation sebesar -.222, dan nilai signifikan sebesar 0,347.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Nilai pembelajaran ecomic - Nilai pembelajaran non ecomic	18.850	9.337	2.088	14.480	23.220	9.028	19	.000

Pada gambar diatas dapat dianalisa T_{hitung} adalah 9,028 sedangkan T_{tabel} (0,05;19) adalah 1,729. Untuk angka 19 didapat dari *degree of freedom*. Maka dari data tersebut dapat diketahui bahwa $T_{tabel} < T_{hitung}$ maka H_0 ditolak.

H_0 = Jika tidak terdapat perbedaan antara nilai pembelajaran ecomic dan nilai pembelajaran non ecomic.

H_1 = Jika terdapat perbedaan antara nilai pembelajaran ecomic dan nilai pembelajaran non ecomic.

Jadi H_0 ditolak maka hasil penilaian dari penggunaan pembelajaran E-comic dan Non E-comic tidak ada perbedaan, sedangkan H_1 diterima yaitu hasil penilaian terdapat perbedaan antara penggunaan pembelajaran ecomic dan nilai pembelajaran non ecomic. Kesimpulan dari penjelasan diatas menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan pembelajaran ecomic dan nilai pembelajaran non ecomic

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas yang telah dilakukan di MI Ma'arif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil variabel e-comic berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran di MI Ma'arif Ngerig. Terdapat hasil data variabel yaitu diketahui bahwa nilai sesudah menggunakan e-comic adalah sebesar 99,00 dan nilai sebelum menggunakan non-ecomic sebesar 80,15. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu meningkatkan metode pembelajaran baru bagi siswa dengan menggunakan media e-comic. Bagi Guru, meningkatkan kualitas pembelajaran yang monoton menjadi lebih unggul dalam proses belajar mengajar. Bagi Siswa, dapat mengetahui metode e-comic yang simple, menarik agar mudah dipahami oleh siswa sehingga bisa menerapkan secara langsung pembelajarannya. Bagi peneliti, agar supaya penelitian ini sebagai bahan pembandingan untuk jenis metode pembelajaran ecomic dan non ecomic.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisida, S. (2017). Aplikasi Model Problem Based Learning sebagai Motivasi dalam Pembelajaran Fiqih. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya & Sosial*, 4(1), 16–38. <http://www.ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/135>
- Dianti, S. M., Purba, H., & Hasibuan, H. B. (2018). HUBUNGAN KUALIFIKASI AKADEMIK GURU DENGAN MANAJEMEN KESISWAAN DI RA/TK/PAUD SE-KECAMATAN BANDAR HULUAN KABUPATEN SIMALUNGUN. *Raudhah*, 06(01), 1–26.
- Fahyuni, E. F., & Fauji, I. (2017). Pengembangan Komik Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.817>
- Ferawati Jafar, A. (2021). PENGEMBANGAN KOMIK ELEKTRONIK (E-COMIC) USAHA DAN PESAWAT SEDERHANA Development Of Electronic Comic (E-Comic) Business And Simple Aircraft. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.24252/al-khazini.v1i1.20839>
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2012). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(2), 98–117. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Hadi, R. I., Suhirawan, & Simatupang, H. (2017). *Implementasi UU No. 14/2005 Tentang Guru dan Dosen (STUDI KASUS KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DI WING PENDIDIKAN TEKNIK DAN PEMBEKALAN KALIJATI DALAM MEMPERSIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTAHANAN TNI AU TAHUN 2017)*. 14, 75–100.
- Irmayanti, N., & Grahani, F. O. (2020). Pelatihan Assertive dan Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMA Di Sidoarjo. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 18(02). <https://doi.org/10.47007/jpsi.v18i02.95>
- Kepribadian, P., Kerja, P., Tingkat, D. A. N., Terhadap, P., Karyawan, K., Pos, P. T., & Persero, I. (2018). *KABUPATEN NABIRE INFLUENCE OF PERSONALITY , WORK EXPERIENCE , COMPETENCE , AND LEVEL OF EDUCATION OF EMPLOYEE PERFORMANCE PT . POS INDONESIA (PERSERO) IN NABIRE*. 6(4).
- Mitra, Maya, R., & Yasyakur, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019 / 2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 95–104.
- Musfiqon, M. (2016). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (U. A. Kurniati (ed.); 5th ed.). PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era

- Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>
- Pratama, Y. A. (2018). Media Komik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 1 Sukabumi Bandar Lampung. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 347. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.4123>
- Putra, W. D., & Uyun, K. (2020). Pengaruh Profesionalisme guru Terhadap kegiatan belajar Mengajar siswa kelas VII A Di MTS NEGERI 5 Jember. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11(1), 83–92. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i1.5938>
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 166–178. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.474>
- Witri, G., Syahrilfuddin, & Guslinda. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MEMFASILITASI BELAJAR MANDIRI MAHASISWA CALON GURU SD PADA KONSEP BILANGAN Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(2), 218–226.
- Zulmuqim. (2019). Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatera Barat. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.325>